

DAWĀ AL-QULŪB MANUSCRIPT BY MUHAMMAD KHATIB LANGGIEN (TEXT EDITING AND STUDY OF CENTRAL IDEA)

Khairatunnisak

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: khairatunnisak98@gmail.com

Hermansyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: hermansyah@ar-raniry.ac.id

Istiqomatunnisak

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: istiqamatunnisak.jufri@gmail.com

Abstract

One of the 19th-century manuscripts written in Malay Arabic-Jawi that comprises the sufi knowledge is the *Dawā'ul Qulūb* manuscript. The primary concepts in the manuscript and the text modifications are the subjects of this study. Given that the manuscript contains multiple variant texts, the research strategy employs the philological method in conjunction with the foundational method approach. The two manuscripts used in this study, both of which were collections of the Aceh State Museum, were found after a search of the manuscripts turned up as many as four manuscript texts. The first manuscript, with inventory number 07.1430, was used as the basic manuscript, and the second, with inventory number 07.812, was used as a comparative text. Due of its higher quality and closer (older) age to the autograph text, text 07.1430 was picked. Nevertheless, moral illness and how to prevent it are the focus of this manuscript's main concept. According to the findings of this study, the *Dawā'ul Qulūb* manuscript, which contains Islamic teachings on sufism, contains two parts: first; corrected text with a critical edition, and second; knowing clearly and in detail the contents of the *Dawā'ul Qulūb* manuscript which contains Islamic teachings on the Sufism knowledge. Some of the sub-chapters contained in the manuscript include: immoral parts of body, immoral hearts, and obedient in the heart.

Keywords: *Manuscript; Dawā' Al-Qulub; Sufism; Muhammad Khatib Langgien*

NASKAH DAWĀ AL-QULŪB KARYA MUHAMMAD KHATIB LANGGIEN (SUNTINGAN TEKS DAN TELAAH IDE SENTRAL)

Abstrak

Naskah *Dawā'ul Qulūb* ini merupakan salah satu naskah aksara Arab-Jawi berbahasa Melayu yang dikarang pada abad ke-19 berisikan tentang ilmu tasawuf. Penelitian ini terkait suntingan teks

dan ide utama yang terkandung dalam naskah tersebut. Adapun metode penelitian menggunakan metode filologi dengan pendekatan metode landasan karena naskah tersebut lebih dari satu teks varian. Penelusuran naskah mendapatkan sebanyak empat teks naskah, setelah dilakukan perbandingan diperoleh dua naskah yang digunakan dalam penelitian ini, keduanya merupakan koleksi Museum Negeri Aceh dengan nomor inventaris 07.1430 dijadikan sebagai naskah landasan, dan naskah kedua dengan nomor inventaris 07.812 dijadikan sebagai naskah perbandingan. Pemilihan teks 07.1430 dikarenakan kualitasnya lebih baik dan lebih dekat (tua) dengan naskah autograf. Sedangkan ide sentral yang terdapat dalam naskah ini adalah tentang penyakit hati dan cara menjauhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama: suntingan teks dengan edisi kritis, dan kedua: mengetahui dengan jelas dan rinci isi naskah *Dawā Al-Qulūb* yang mengandung ajaran Islam tentang ilmu tasawuf. Beberapa sub bab yang terdapat dalam naskah tersebut antara lain: maksiat anggota, maksiat hati dan taat dalam hati.

Kata kunci: *Naskah; Dawā' Al-Qulub; tasawuf; Muhammad Khatib Langgien*

Pendahuluan

Naskah atau manuskrip adalah sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah juga merupakan sumber yang sangat menjanjikan bagi suatu penelitian, tentunya bagi mereka yang tahu cara membaca dan menafsirkannya. Naskah bisa disebut juga jalan pintas untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial, kehidupan masyarakat di masa lalu (Fathurrahman 2010).

Selain itu naskah juga sebuah bentuk karya tulis yang berisi ide atau gagasan yang ditulis pada bahan kertas atau sejenisnya. Dalam Bahasa Belanda naskah disebut *handshrift*, *manuscript* dalam Bahasa Inggris, naskah dalam Bahasa Melayu, dan *codex* dalam Bahasa Latin. Naskah merupakan benda konkrit

yang dapat dilihat dan dipegang (Sulistorini 2015).

Naskah-naskah yang menjadi objek materi penelitian filologi adalah naskah-naskah yang ditulis pada kulit kayu, bambu, lontar dan kertas. Hal ini dapat diartikan bahwa ukiran dan tulisan pada batu nisan di luar pembahasan filologi (Lubis 2001). Karena ilmu dalam bidang tulisan nisan disebut epigrafi, dan epigrafi termasuk dalam bagian dari cabang Arkeologi. Naskah dalam setiap Negara memiliki penyebutan yang berbeda-beda, namun tetap memiliki maksud yang sama yaitu dokumen yang ditulis dimasa lalu yang berisikan pemikiran di masa lalu yang perlu dikaji lebih dalam lagi di masa sekarang.

Naskah- naskah seperti material tersebut di atas jelas tidak bisa bertahan

beratus-ratus tahun lamanya, tanpa adanya perawatan khusus. Teks dalam naskah ditulis dengan bahasa aksara yang tidak lazim lagi untuk zaman sekarang, sehingga teks susah dipahami untuk masyarakat saat ini. Teks yang ditulis juga tidak memiliki tanda baca dan alinea. Oleh karena itu penting bagi generasi penerus untuk mengkaji lebih dalam guna menyelamatkan pengetahuan dalam karya-karya masa lalu (Djamaris 2002). Hasil penelitian filologi dapat digunakan sebagai bahan penelitian sastra khususnya bahasa, sejarah, agama, undang-undang, arsitektur dan lainnya (Djamaris 2002).

Pada penelitian ini naskah yang peneliti kaji adalah naskah *Dawā Al-Qulūb*. Naskah *Dawā Al-Qulūb* adalah sebuah karya intelektual yang dikarang oleh Syeikh Muhammad Khatib Langgien. Kitab ini diterjemahkan langsung oleh pengarangnya sendiri yaitu obat segala hati dari pada segala aib. Dari penelusuran beberapa peneliti dan akademis telah menulis secara umum naskah ini berisikan tentang akhlak, terutama akhlak islami. Naskah ini terdiri dari satu muqaddimah, tiga bab dan satu khatimah (penutup).

Setelah ditelusuri dari berbagai katalog naskah, seperti katalog Museum

Aceh, katalog Museum Ali Hajsmy dan katalog online lainnya, banyak ditemukan naskah *Dawā Al-Qulūb* dengan penyalin yang berbeda, maka dari itu peneliti bisa mengambil naskah *Dawā Al-Qulūb* lainnya sebagai bahan perbandingan. Metode yang digunakan dalam naskah ini adalah Metode Landasan, yaitu mencari naskah paling unggul dari salinan-salinan naskah *Dawā Al-Qulūb* tersebut.

Dilihat dari isinya naskah *Dawā Al-Qulūb* ini membahas tentang akhlak islami. Dari segi isinya naskah ini banyak persamaannya dengan *Hidayatussalikin* karya syeikh Abdussamad Palembang, namun dalam naskah *Dawā Al-Qulūb* ini lebih mengutamakan zikrullah atau ibadah zikir. Selain itu naskah ini juga membahas tentang persoalan pendidikan antara guru dengan murid.

Peneliti tertarik mengkaji naskah ini dikarenakan isi naskah ini sangat bermanfaat, namun sudah tidak banyak diketahui oleh masyarakat zaman sekarang, dengan kondisi naskah yang mulai rusak, apabila tidak diteliti maka dikhawatirkan isi naskah tersebut akan hilang bersama naskah dengan sendirinya. Maka dari itu sangat penting bagi peneliti untuk mengkaji ulang naskah *Dawā Al-Qulūb*, karena sebelum

saya naskah ini sudah pernah diteliti oleh salah satu mahasiswa surakarta Aliyatur Rofi'ah dan juga sudah ada versi cetak dalam kitab Jam'ul Jawamik yang dikarang oleh syekh Ismail.

Mengingat naskah *Dawā Al-Qulūb* adalah naskah yang memiliki banyak salinannya maka peneliti juga mengambil perbandingan isi dari teks-teks naskah *Dawā Al-Qulūb* lainnya dengan penyalin yang berbeda. Dalam penelitian ini selain membuat suntingan naskah, peneliti juga menelaah ide sentral naskah *Dawā Al-Qulūb* tersebut. Untuk menjawab permasalahan diatas penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul secara lengkap, data-data tersebut dianalisis melalui metode penyuntingan, transliterasi dan telaah ide sentral sehingga menghasilkan interpretasi yang sesuai.

Pembahasan

Ajaran-Ajaran yang Terkandung Dalam Naskah *Dawā'ul Qulūb*

Naskah *Dawā Al-Qulūb* adalah naskah yang membahas tentang obat hati. Penulis menjelaskan dengan jelas isi dari naskah tersebut yang dimulai dari sikap-sikap yang baik, ajaran-ajaran tentang apa yang boleh dan tidak boleh

dilakukan juga tata cara menghilangkan penyakit hati. Dalam ide umum yang terdapat dalam naskah tersebut, penulis merangkum isi teks yang terdapat dalam naskah *Dawā Al-Qulūb* ke dalam ide-ide sentral. Adapun ide-ide sentral yang terdapat dalam Naskah *Dawā Al-Qulūb* dijelaskan di bawah ini.

Adab Seorang Murid

Adab seorang murid menjadi salah satu kajian tokoh muslim sejak dulu, adab murid sangat penting dalam dunia Pendidikan, karena salah satu tujuannya adalah berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam. Murid harus memiliki adab yang baik agar ilmu mudah difahami dan diamalkan serta bermanfaat (Kusumo & Fuadi 2019).

Adapun beberapa adab murid dalam naskah *Dawā Al-Qulūb* adalah sebagai berikut: memberi salam terlebih dahulu kepada gurunya, jangan tidur dihadapan gurunya, jangan berkata yang tidak ditanya, meminta izin jika suatu keberatan, jangan menjawab gurunya, jangan mengisytihar dihadapan gurunya ketika guru salah bicara, jangan berbisik-bisik dihadapan guru, duduk tenang, jangan banyak bertanya yang susah dijawab, hendak berdiri ketika datang guru, jangan jahat sangka akan gurumu

jika ada ilmunya bersalahan dengan ilmumu.¹

Maksiat Anggota

Tidak mampu seseorang menjauhkan maksiat anggota melainkan dengan memelihara anggota- anggota tubuh yaitu mata, telinga, lidah, perut, qubul, tangan, dan kaki. Pelihara mata dari pada melihat yang haram-haram, pelihara telinga dari pada mendengar yang haram seperti mengupat dan yang tidak berfaedah, Pelihara lidah dari pada berdusta, pelihara perut dari pada makan makanan yang haram seperti riba, pelihara qubul dari pada yang haram seperti berzina, pelihara tangan dari pada menyakiti makhluk Allah dan pelihara kaki dari pada berjalan ketempat yang haram.²

Kemudian haram berdiam-diam dengan saudara lebih dari tiga hari karena itu bisa membawa kepada kafir, serta haram pula bebisik-bisik ditempat ramai yang dapat membawa kepada buruk sangka orang lain terhadapmu. Maka pelihara semua anggota- anggotamu dari pada yang dibenci Allah.

Maksiat Hati

Maksiat hati merupakan tingkah laku hati yang bertentangan dengan apa yang dikehendaki oleh Allah dan Rasul sehingga mejadi dosa bagi hati dan dapat menghancurkan pahala orang yang memilikinya. Oleh sebab itu wajib bagi kita menghindarinya. Beberapa maksiat hati diantaranya adalah hasad, cinta harta, cinta bermegah-megah, cinta dunia, takabur, ujub, dan riya.³

Aturan Makan

Makan dan minum merupakan nikmat Allah yang besar, Allah swt menerangkan nikmat ini pada manusia dalam berbagai ayat Al-qur'an, agar mereka merenungkan dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat tersebut. Allah swt ingin agar manusia menyadari dan mengetahui betapa besar kenikmatan makan dan minum tersebut sekaligus mensyukurinya sebagai limpahan karunia dari Allah swt yang maha memberi rizki dan maha dermawan.⁴

Adapun beberapa aturan makan dan minum dalam islam diantaranya sebagai berikut:

¹ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 2-3

² Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 6-7

³ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 14

⁴ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 14-15

1. Membaca do'a sebelum makan atau minum
2. Makan dan minum dengan sumber yang halal
3. Disunatkan untuk makan dan minum sambil duduk
4. Mengambil makanan atau minuman dengan tangan kanan
5. Tidak berlebih-lebihan dalam makan dan minum
6. Berlaku sopan ketika lagi makan dan minum (Mardiastuti 2016).

Aturan Berbicara

Berbicara dengan baik adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim, namun demikian cara berbicara yang baik timbul dari budi dan akhlak yang baik. Orang yang beriman kepada Allah dan beramal saleh niscaya perkataan yang keluar dari mulutnya adalah baik (Muhardisyah 2017). Dalam Islam mengajarkan lebih baik diam dari pada banyak berbicara, karena banyak berkata-kata itu suatu perbuatan yang tidak baik.⁵

Ghazab (Amarah)

Marah itu adalah suatu perbuatan yang keji karena bisa menyakiti hati

manusia, dan suatu perbuatan berdosa yang bisa membawa kedalam neraka, maka dari itu hindari sifat ghazab (marah) dan jika ada seseorang yang memarahimu hendaklah memaafkannya. Hendaklah kamu menjauhinya segala amarah seperti perbuatan yang dicontohkan Rasulullah terhadap kita⁶

Hasad

Hasad atau dengki yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang suatu yang tidak dimiliki olehnya, dan dimiliki oleh orang lain, kemudian dia memfitnah orang lain bahwa apa yang dimiliki oleh orang tersebut didapat dengan cara yang tidak halal. Adapun hasad menurut Imam Al-ghazali adalah benci terhadap nikmat orang lain dan ingin orang lain kehilangan nikmatnya (Anwar 2010). hasad itu memakan akan segala kebajikan, maka peliharakan olehmu dari pada hasad karena jika tidak terpelihara maka ibadatmu sia-sia dan jadi kekal dosa bagimu seperti dahulu karena sudah hilang pahala ibadat dengan sebab hasad⁷

Mencintai Harta

⁵ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 18

⁶ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 18-20

⁷ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 21

Terlalu mencintai harta dapat menyebabkan seseorang merusak agamanya karena dengan mencintai harta dia terus mengejar dunia dan melupakan akhirat, selain itu mencintai harta bisa membuat seseorang menjadi kikir dan itu adalah salah satu sifat tercela yang harus di jauhi.

Dalam naskah *Dawā'ul Qulūb* dijelaskan bahwa dunia itu bagi empat orang yaitu yang pertama orang yang bersedekah dijalan Allah dan diketahui bahwa hartanya itu milik Allah, kedua orang yang mempunyai niat bersedekah padahal tiada hartanya, ketiga orang yang diberi harta oleh Allah namun tiada diberi ilmu dan kikir ia, dan keempat orang yang tidak memiliki harta namun berniat jika memiliki harta akan digunakan untuk keperluan dunia. Maka jangan kiranya loba pada harta dunia cukuplah memada nafkah keluarga jika lebih dari itu maka pergunkan pada jalan kebaikan.⁸

Mencintai Bermegah-megah

Mencintai bermegahan adalah sebuah perilaku atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kenikmatan materi adalah tujuan utama kehidupan,

dan menganggap bahwa hidup di dunia ini dengan segala kesenangannya adalah akhir dari sebuah perjalanan. Maka itu kebahagiaan hanya dinilai dan dilihat ketika materi mampu memberikan kesenangan hidup.

Orang yang megah itu adalah orang yang dimegahkan Allah Ta'ala karena banyak berbuat ibadat kepadanya dan takut akan Allah, namun jika ada seorang yang megah dihadapan manusia pada lahirnya maka kembali binasanya diakhirat dan dihilangkan Allah akan megah dan mulianya diakhir umurnya dan jadi ia miskin pada saat itu serta azab yang amat pedih dan kekal dalam neraka.⁹

Mencintai Dunia

Mencintai dunia itu dapat membawa kepada keinginan kekal di dunia dan lupa akan akhirat. Jika suatu saat meninggal tanpa bekal akhirat karna Panjang angan-angan dunia niscaya akan membawa kita bekrakhir dalam penyesalan. Maka jauhilah sifat yang demikian, hilangkanlah ukur terhadap dunia dalam hati karena mencintai dunia itu segala kejahatan, seperti sabda nabi:

⁸ Naskah *Dawā'Al-Qulūb* hal: 21-23

⁹ Naskah *Dawā'Al-Qulūb* hal: 23-25

“dunia itu kepala kejahatan yang terperdaya dia dengan kebanyakan manusia dan dunia itu penjara bagi segala mukmin dan surga bagi segala kafir”. Pikirkan segala perbutan di dunia ini jika ada manfaat bagi bekal akhirat nanti maka kerjakan dan jika tiada manfaat bagi kemudian hari niscaya tinggalkan.¹⁰

Takabur

Takabur adalah sifat membesarkan dirinya dan menghinakan orang lain serta menyamai dirinya dengan Allah itulah salah satu sifat yang dibenci Allah Ta’ala, bagi dirinya siksa yang kekal dalam neraka.¹¹

Takabur terbagi menjadi dua, yaitu takabur batin dan lahir. Takabur batin adalah perilaku dan akhlak diri, sedangkan takabur lahir adalah perbuatan-perbuatan anggota tubuh yang muncul dari takabur batin. Dilihat dari subjeknya takabur menjadi tiga bagian. Pertama takabur kepada Allah, kedua takabur kepada Rasul, ketiga takabur sesama manusia (Anwar 2010).

Ujub

Ujub merupakan perilaku atau sifat mengagumi diri sendiri, sifat ini menjadikan seseorang lupa bahwa apa yang dimiliki merupakan nikmat dari Allah SWT. Sifat ini merupakan sifat hati yang harus dihindari karena dapat menggiring seseorang menjadi sombong dan riya (Anwar 2018).

Riya

Riya merupakan sifat yang memperlihatkan diri kepada orang lain, beramal bukan karena Allah, melainkan karena manusia semata, riya ini erat kaitannya dengan sifat takabur. orang yang ibadat semata-mata karena riya maka batallah pahalanya tetapi disiksa sekedar riya itu.¹²

Taat Dalam Hati

Taat dalam hati itu terlebih banyak fahalanya dan manfaatnya karena hati itu pemimpin segala anggota, apa yang dikatakan oleh hati, itu yang dikerjakan oleh anggota. Dalam naskah *Dawā’ul Qulūb* dijelaskan bahwa orang yang baik hatinya bersifat seperti sifat kepujian, sifat kepujian tersebut sepuluh perkara yaitu pertama taubat, kedua takut, ketiga

¹⁰ Naskah *Dawā’ Al-Qulūb* hal: 25-27

¹¹ Naskah *Dawā’ Al-Qulūb* hal: 27-28

¹² Naskah *Dawā’ Al-Qulūb* hal: 30-32

zuhud, keempat khabar, kelima syukur, keenam ikhlas, ketujuh tawakal, kedelapan muhabbah, kesembilan ridha, kesepuluh zikrul maut.¹³

Taubat

Taubat adalah kembali dari pada perbuatan maksiat kepada perbuatan taat. Taubat itu membawa kepada dekat dengan Allah dan diberinya kebaikan dalam dunia dan akhirat serta dikasihi oleh Allah, karena orang yang taubat dari dosa itu seperti orang yang tiada dosa. Syarat sah taubat itu ada tiga yaitu yang pertama lari dari pada maksiat, yang kedua menyesal ia atas perbuatan maksiat, yang ketiga niat bahwa tidak kembali kepadanya selamanya.¹⁴

Takut akan Allah

Takut akan Allah merupakan kuat mengerjakan ibadah dan meninggalkan yang maksiat semata-mata karena Allah, karena yang membawa kejalan kebaikan itu orang yang sebenar-benar takut akan Allah dengan mengambil jalan yang dikasih Allah Ta'ala dan meninggalkan jalan yang durhaka kepadanya, serta

meninggalkan hawa nafsu dan lezatnya dunia dengan sabarnya.¹⁵

Zuhud

Zuhud merupakan pengalihan keinginan dari suatu kepada yang lain yang terlebih baik dari padanya karena menginginkan sesuatu didalam akhirat. Sehingga zuhud itu bukan sekedar meninggalkan harta melainkan meninggalkan dunia karena didasarkan pengetahuan tentang kehinaannya jika dibandingkan dengan nilai akhirat (Hanbal 2000).

Zuhud yang paling sempurna adalah zuhud yang arif yaitu hina akan dunia dan segala nikmat yang ada dalam dunia ini dan semata-mata berhadapan dengan Allah. Maka jika mengambil nikmat dunia hanya sekedar memada nafkah dirinya dan nafkah keluarganya niscaya tiada hilang nama zuhud dan tiada kurang martabatnya dalam akhirat dan inilah zuhud yang terlebih tinggi dari pada makhluk.¹⁶

Sabar

Sabar adalah menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang

¹³ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 33-40

¹⁴ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 40

¹⁵ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 41-43

¹⁶ Naskah *Dawā 'ul Qulūb* hal: 43-46

bertentangan dengan hukum Islam dan menahan diri dari hawa nafsu yang menggoyahkan iman serta menjadi keluh kesah ia. Sifat sabar bisa membawa seseorang jadi lebih dekat dengan Allah dan disayangi Allah akan dia, karena Allah itu beserta orang-orang yang sabar¹⁷. Sabar dalam pandangan imam Al-Ghazali merupakan tangga di jalan yang dilintasi oleh orang-orang yang hendak menuju Allah.

Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak mengutamakan nikmat yang diberikan Allah Ta'ala untuk tidak melakukan maksiat kepadanya. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah. Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah itu berarti kita telah bersyukur kepadanya sebagai pencipta (Anwar 2010). Barang siapa yang bersyukur niscaya Allah tambah nikmatnya yang tiada terkira-kira.¹⁸

Ikhlas dan Benar

Ikhlas adalah beramal saleh secara tulus tanpa pamrih manusia, melainkan

hanya mengingat ridha Allah SWT semata. Ini adalah sifat yang baik, karena tiada diterima ibadat seseorang oleh Allah melainkan dengan ikhlas. Ikhlas itu suci amal dari pada riya, ujub dan sebagainya. Seperti firman Allah:

“takutlah olehmu akan Allah dan jadilah orang yang benar semata-mata karena Allah pada ibadatnya dan tiada sekalipun mencapai hatinya pada dunia”.

Benar itu adalah benar dalam siap perkataannya, benar dalam bertutur kata, tidak pernah berdusta, dan benar dalam berbuat kebaikan akan manusia dan ibadah kepada Allah selama hidupnya.¹⁹

Tawakal

Tawakal merupakan keteguhan hati dalam menyerahkan diri dan kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah. orang yang tawakal itu tiada bersangkutan hatinya pada urusan dunia dan tetap hatinya pada ibadat kepada Allah. Tawakal yang sebenarnya itu berpegang hatinya kepada Allah serta tiada berubah harapnya meskipun ketiadaan rezki baginya dan tetap kepada perintah Allah.²⁰

¹⁷ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 46-52

¹⁸ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 53-54

¹⁹ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 54-55

²⁰ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 55-57

Muhabbah

Muhabbah adalah cinta terhadap Allah semata yaitu mendahulukan ia akan apa yang disuruh Allah dari pada perbuatan dirinya dan suka kepada mati supaya bisa cepat ketemu ia dengan Allah dan tiada kasih ia atau cinta ia kepada selain Allah, dengan kata lain muhabbah adalah lebih mencintai akhirat dibandingkan dunia.

Ridha dan Qadha

Ridha dan Qadha adalah suka hati pada suatu yang datang dari Allah baik yang datang itu nikmat maupun bala. Seseorang yang ingin mendapat ridha Allah wajib menjauhi maksiat dan kufur, karena Allah membenci maksiat dan kufur, dan tiada ridha ia pada perbuatan demikian. Seperti firmannya “bahwasanya Allah itu tiada ridha pada hambanya yang kufur.” Maka lakulah sesuatu yang diridhai Allah dan ridhalah atas apa yang Allah kehendak bagi hambanya.²¹

Mengingat Akan Mati

Mengingat mati itu adalah salah satu jalan ibadat seorang kepada Allah karena kita hamba tidak tau kapan akan

mati. Siang, malam, pagi, petang, atau kapan pun itu sudah diatur oleh Allah S.W.T. maka orang yang mengingat mati itu teringat dia akan ibadat untuk bekal akhirat dan barang siapa yang mengingat mati sehari semalam dua puluh kali niscaya mudahlah baginya meninggalkan nikmat dunia.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ide sentral tersebut terbagi menjadi dua yaitu secara lahiriah dan batiniah, yang secara lahiriah adalah maksiat hati, maksiat anggota, syarat makan, syarat kalam, hasad, hubbul mal, hubbul jah dan hubbul dunia, sedangkan yang secara batiniah adalah takabur, ujub, riya, taat dalam hati, taubat, takut akan Allah, zuhud, sabar, syukur, ikhlas dan benar, tawakkal, muhabbah, ridha dan qadha dan mengingat akan mati.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian naskah *Dawā Al-Qulūb* karya Syeikh Muhammad Khatib Langgien diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Naskah *Dawā Al-Qulūb* adalah naskah dalam bidang ilmu tasawuf,

²¹ Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 58

²² Naskah *Dawā Al-Qulūb* hal: 59

karya salah satu ulama besar Aceh bernama Syekh Muhammad Khatib Langgien. Naskah ini merupakan naskah yang memiliki banyak Salinannya, sehingga naskah ini bisa diteliti dengan melakukan perbandingan naskah. Dikarenakan tidak semua Salinan naskah tersebut dapat dihadirkan maka peneliti hanya memilih beberapa naskah untuk bahan penelitiannya, ada tiga naskah yang diinventarisasikan, setelah dibanding kan terpilih dua naskah yang akan diteliti, naskah A koleksi Museum Aceh dengan no inventaris 07_1430 dijadikan sebagai naskah landasan dan naskah B koleksi Museum Aceh dengan no inventaris 07_812 sebagai naskah perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode landasan, dimana memilih naskah terbaik yang dapat dijadikan sebagai naskah landasan. Dalam penyuntingan teks naskah *Dawā Al-Qulūb* penulis melakukan perbaikan, pengurangan, penambahan, dan pergantian kata, selama perubahan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Ide-ide sentral yang terdapat dalam teks naskah *Dawā Al-Qulūb* terdiri dari beberapa poin diantaranya

adalah maksiat anggota, maksiat hati, syarat kalam, syarad makan, ghazab, hubbul mal, hubbul jah, hubbud dunia, takabur, ujub, riya, taat dalam hati, taubat, takut akan Allah, zuhud, sabar, syukur, ikhlas dan benar, tawakkal, muhabbah, ridha dan qadha, dan mengingat akan mati. Poin-poin tersebut diatas dijelaskan secara rinci serta cara mengobatinya.

Referensi

- Aksamawanti. 2016. *Konsep Diyat dalam Diskursus Fiqh*, jurnal. Vol.1. No. 3
- Achadiati Ikram, 2019. *Pengantar Penelitian Filologi*, Manassa
- Aprilia Mardiasuti, 2016 *syariat makan dan minum dalam islam*, Jurnal Living, volume 1, no 1, universitas Gadjah Mada
- Azman Ismail. 2018. *Filologi, Teori Dan Praktek*. Azza Media
- Baroroh Baried, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan publikasi Fakultas, Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Dede Sulaiman Apandi. 2013. *Nilai-nilai Ketauhidan dalam al-quran surat al-baqarah ayat 21-22 dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan*, fakulta ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN sunan kalijaga, yogyakarta
- Dwi Sulistririni. 2015. *Filologi Terori dan Penerapannya*. Malang: madani

- Edwar Djamaris. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: cv manaseo
- Erawadi. 2009, *Tradisi, Wacana Dan Dinamika Intelektual Islam Aceh Abad XVIII dan XIX*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Oman Faturrahman. 2010. *Filologi Dan Islam Di Indonesia*. Jakarta. Badan Litbang
- Fatullah Gulen. 2021. *kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Ali Hasjmy. 1978, *Bunga Rampai Revolusi dari Tanah Aceh*, bulan bintang: Jakarta
- Hermansyah, 2011. *Tibyan Fi Ma'rifat Al-adyan, Tipologi Aliran Sesat menurut Nur Al-din Al-raniri*, UIN Syarif Hidayatullah,
- Hermansyah, H., 2013. Mi 'rāj al-Sālikīn ilā Martabat al-Wāṣilīn bi Jāh Sayyid al-'Ārifīn: Baqā'al-ṭarīqah al-Shaṭāriyah fī Aceh fatrat al-isti 'mār. *Studia Islamika*, 20(3), pp.529-570.
- Hermansyah, H., 2014. Naskah Tibyan Fi Ma'rifat Al-Adyan: Interpretasi Aliran Sesat di Aceh Menurut Nuruddin Ar-Raniry. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 5(1), pp.41-60.
- Iman Ahmad bin Hambal, 2000. *Zuhud*. Jakarta: Darul Falah.
- Jurnal Madaniyah. 2017 Volume 1 edisi XII. Purnama Rozak. *Indicator tawadhuk dalam kesehrian*.
- Kusumo, Sutri Cahyo dkk.2017. *Adab guru dan murid menurut imam Nawawi ad-dimsyaqi*, jurnal, Universitas Sains Al-qur'an
- Nabila Lubis. 2001. *Naskah Teks Dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta:Yayasan Media Alo Indonesia.
- Masykur, 2020. *Bidayat Al-Hidayah karya syeikh Muhammad Al-Asyi*. Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Darussalam Banda Aceh.
- Muhardisyah. 2017 *Etika Dalam Komunikasi islam, jurnal perawi*. Vol 1, No 1 Media Kajian Komunikasi Islam
- RaudhatulJannah, 2019. *Naskah Ahkam Al-Jarah*, Fakultas Adab, Darussalam,Banda Aceh.
- Rofa'ah, 2016. *Akhlaq Keagamaan*, Deepublis, Yogyakarta
- Shaleh Shabri Anwar, 2018. *17 Maksiat Hati. Qudwah press*, Pekan Baru
- Rosihan Anwar.2010 *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia